

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kajian Teoritis

2.1.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). *Signalling Theory* (Teori signal) ini kemudian dikembangkan oleh Ross tahun 1977 yaitu adanya informasi asimetris antara informasi yang berasal dari manajemen (*well-informed*) dan informasi yang berasal dari pemegang saham (*poo informed*). Agar harga saham meningkat, para pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor (Yusri, 2020). Teori ini juga dikaitkan dengan asimetri informasi, yang menunjukkan bahwa adanya asimetri informasi antara pihak yang berkepentingan dengan informasi dan manajemen perusahaan, di mana laporan keuangan harus didistribusikan oleh manajer kepada pihak yang berkepentingan. Pengguna laporan keuangan, terutama investor, membutuhkan informasi untuk menganalisis risiko setiap perusahaan. Bisnis yang baik akan memberikan pengungkapan secara sukarela dan juga memberikan laporan keuangan secara terbuka dan transparan (Sesaria, 2020).

Menurut Jogiyanto (2014) informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Pada saat yang sama, informasi atau pemegang saham untuk berinvestasi dalam perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan di masa depan. Informasi yang diterima investor dapat menjadi sinyal yang baik maupun sinyal buruk. Sinyal baik terjadi jika ada keuntungan pelaporan perusahaan meningkat dan sebaliknya jika laba yang dilaporkan perusahaan mengalami penurunan akan menjadi sinyal buruk bagi investor. Hal ini menjadikan informasi sebuah unsur penting bagi investor atau pelaku bisnis, informasi yang lengkap, relevan dan akurat sangat diperlukan untuk membuat sebuah keputusan investasi.

2.1.1.2 Likuiditas

2.1.1.2.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas menjadi salah satu aspek penting dalam menganalisis laporan keuangan yang mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Menurut Hery (2015:175) Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya atau rasio yang berfungsi dalam pengukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang akan jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2021:130) Rasio likuiditas yang didefinisikan sebagai rasio yang memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban utang jangka pendek. Saat perusahaan ditagih, maka perusahaan dapat

segera membayarkan utang tersebut. Rasio likuiditas juga berfungsi untuk mengukur kemampuannya perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jatuh temponya pada pihak luar ataupun dalam. Likuiditas menurut Aning Fitriana (2024:25) mengatakan bahwa

"Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo".

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu aset perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan melunasi utang jangka pendek.

2.1.1.2.2 Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memberikan keuntungan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan baik pemilik dan manajemen perusahaan ataupun pihak eksternal yang juga memiliki kepentingan untuk membantu menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Hery (2015:178) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva secara keseluruhan.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan sangat lancar tanpa memperhitungkan sediaan barang dagang ataupun aset lancar lainnya.
4. Untuk mengetahui seberapa banyak uang perusahaan yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat untuk perencanaan keuangan di masa depan terutama untuk perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk mengevaluasi kondisi likuiditas dan posisi perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama periode waktu yang berbeda.

2.1.1.2.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

1. Rasio lancar (*Current ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar dapat memenuhi pembayaran utang lancar. Semakin tinggi jumlah aktiva lancar makin tinggi rasio lancar dan berarti semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan. Menurut (Thian, 2022:55) standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1. Besaran rasio ini seringkali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Rumus untuk mencari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$current\ ratio = \frac{asset\ lancar}{kewajiban\ lancar}$$

2. Rasio cepat (*Quick ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar atau utang jangka pendek menggunakan aset-aset perusahaan yang paling likuid tanpa mempertimbangkan nilai persediaan atau stok. Dalam menghitung rasio cepat, semua unsur persediaan dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dihilangkan atau tidak diperhitungkan. Rasio ini hanya memperhitungkan kas dan aset lainnya yang dapat dengan mudah diubah menjadi kas dalam perhitungan dan interpretasinya. Rumus untuk mencari *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liability}}$$

3. Rasio kas (*Cash ratio*)

Rasio kas merupakan sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban utang bisnisnya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya dengan menggunakan aset yang paling likuid, uang kas atau setara kas, atau aset yang mudah dicairkan dalam waktu singkat. Rumus untuk mencari *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$Cash\ ratio = \frac{kas+setara\ kas}{kewajiban\ lancar}$$

2.1.1.3 *Market Value*

2.1.1.3.1 *Pengertian Market Value*

Menurut Tandelilin (2010:301) *Market value* merupakan nilai saham keseluruhan yang terjadi dipasar saham pada periode tertentu. Artinya nilai pasar tidak mencerminkan nilai sebenarnya suatu perusahaan, bersifat dinamis, berubah-ubah tergantung pada fluktuasi harga saham di bursa. Seorang investor menggunakan nilai pasar untuk menentukan sebuah potensi dari investasinya dengan membandingkan nilai pasar atau *Market value* dengan nilai intrinsiknya, maka investor dapat memutuskan apakah ada menjual atau membeli suatu aset (Ratnasari, D., & Astuti, 2014).

Menurut Jogiyanto (2017:208), *Market value* merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa yang telah ditentukan oleh pelaku pasar pada saat tertentu. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh investor adalah kekuatan tawar menawar dipasar bursa yang dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya *Market value*. Dengan demikian, harga saham yang lebih tinggi akan menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan sangat tinggi hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuangan yang stabil. Para investor dapat mencapai kesepakatan harga saham karena saham tersebut diperdagangkan di pasar modal,

maka diperlukan sistem penilaian untuk menentukan kualitas saham terhadap pasar (Trisandi Eka Putri, et.al. 2021).

Market value yang disebut juga *Market price* merupakan harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah di tentukan karena merupakan harga dari suatu saham yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka dapat dikatakan bahwa harga pasar adalah harga penutupannya.

2.1.1.3.2 Formulasi Perhitungan

Rumus untuk menghitung *Market value* adalah sebagai berikut:
(Tandelilin, 2010)

$$MV = \frac{\text{Harga saham}}{N} \times \text{Jumlah saham beredar}$$

Market value menunjukkan besaran ukuran perusahaan. Perusahaan dengan *Market value* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih besar secara ukuran. Sebaliknya, perusahaan dengan *Market value* yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih kecil secara ukuran. Ukuran perusahaan akan memengaruhi *Holding Period* investor.

2.1.1.4 Profitabilitas

2.1.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh modal dan sumber daya yang ada. Rasio profitabilitas menurut Aning Fitriana (2024:45) adalah

“Rasio profitabilitas merupakan rasio penilaian atau perbandingan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu”.

Menurut Susan Irawati (2006:58) rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Biasanya seperti semesteran, triwulan dan lain-lain untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Untuk mengetahui seberapa efisien sebuah usaha maka dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Memperoleh keuntungan maksimal adalah tujuan utama suatu perusahaan.

Hasil pengukuran melalui rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil kinerja manajemen dan untuk mengetahui apakah pekerjaan yang telah dilakukan berjalan dengan baik atau tidak. Apabila target yang direncanakan berhasil maka perusahaan berhasil bekerja dengan baik, sedangkan jika perusahaan gagal maka perusahaan perlu melakukan evaluasi untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab sehingga menjadi pembelajaran pada periode berikutnya. Dalam perencanaan laba di masa depan, kegagalan dan keberhasilan digunakan sebagai acuan kinerja manajemen. Oleh karena itu rasio ini sering disebut sebagai alat untuk mengukur seberapa baik manajemen perusahaan dalam menjalankan tugasnya.

2.1.1.4.2 Jenis-jenis Profitabilitas

Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menurut Kasmir (2021:200) adalah :

1. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset Ratio memungkinkan perusahaan untuk melihat seberapa besar persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan jika dibandingkan dengan sumber daya atau total asetnya. sehingga perusahaan menjadi lebih efisien dalam mengelola setiap lembar yang mereka miliki. Rumus untuk mencari ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

ROA juga digunakan untuk menentukan sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan yang diharapkan karena investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan. Menurut (Agustin et al., 2023) standar industri atau standar penilaian *Return On Assets ratio* (ROA) dikatakan baik apabila lebih dari 5,98%. semakin besar ROA maka kinerja perusahaan semakin baik dan semakin besar pula tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.

2. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity merupakan persentase dari laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total ekuitas. ROE menjadi suatu pengukuran dari pendapatan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dan pemegang saham

preferen dari investasi mereka dalam perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Profit Margin*

Profit margin merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung seberapa besar persentase laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari total pendapatannya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total pendapatan, yang dinyatakan dalam persentase dan berfungsi sebagai indikator utama kesehatan keuangan dan efisiensi operasional perusahaan. Profit margin dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

2.1.1.5 *Holding Period*

2.1.1.5.1 Pengertian *Holding Period*

Holding Period mengacu pada waktu investor memegang suatu aset, seperti sekuritas atau saham, dari saat pembelian hingga saat penjualan. Waktu ini penting untuk berbagai alasan, terutama untuk menentukan pajak dan menghitung laba investasi (Wati, 2020).

Menurut Jones (2014:292) *Holding Period* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh investor untuk berinvestasi dengan sejumlah uang yang mereka keluarkan atau dengan kata lain rata-rata panjangnya waktu investor menahan

saham perusahaan selama periode tertentu. Semakin lama investor mengambil keputusan guna melakukan penjualan saham yang dimilikinya, berarti makin lama investor akan menahan saham tersebut. Ratnasari, D., & Astuti (2014) menyatakan *Holding Period* saham adalah rata-rata panjangnya waktu investor menahan saham perusahaan selama jangka waktu atau periode tertentu, *holding period* secara rata-rata dapat dihitung dengan membagi jumlah saham beredar dibagi dengan volume perdagangan selama periode tertentu.

Investor pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kelompok, mereka yang berorientasi jangka panjang dan mereka yang berorientasi jangka pendek. Investor yang berorientasi jangka panjang akan mengharapkan keuntungan dari pembagian dividen dan peningkatan nilai saham, sedangkan investor yang berorientasi jangka pendek akan mengharapkan keuntungan dari *capital gain*. Mereka akan menentukan jangka waktu yang tepat untuk memegang saham, tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan yang paling besar sambil meminimalkan risiko (Murniati, 2015).

2.1.1.5.2 Tolak ukur *Holding Period*

Profil risiko investor, kondisi pasar, tujuan investasi, dan tingkat *return* yang diharapkan adalah beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan *Holding Period* investor. Investor dengan toleransi risiko yang rendah cenderung memiliki *Holding Period* yang lebih pendek untuk menghindari fluktuasi harga yang tinggi. Sebaliknya, investor jangka panjang sering kali siap menahan aset lebih lama

dengan harapan keuntungan yang lebih besar di masa depan (Hameed & Xie, 2019).

Menurut Halim (2005:57) Secara umum, keputusan untuk membeli atau menjual saham dibuat dengan melakukan perbandingan antara perkiraan nilai intrinsik dengan harga pasarnya menggunakan tolak ukur sebagai berikut:

1. Jika harga pasar saham lebih rendah dari nilai intrinsiknya, maka sebaiknya saham tersebut dibeli dan ditahan sementara dengan tujuan untuk memperoleh *capital gain* jika kemudian harganya kembali naik
2. Jika harga pasar saham sama dengan nilai intrinsiknya, maka sebaiknya tidak melakukan transaksi, karena saham tersebut dalam keadaan keseimbangan, sehingga tidak ada keuntungan yang akan diperoleh dari transaksi pembelian atau penjualan saham tersebut.
3. Jika harga pasar saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut sebaiknya dijual untuk mengurangi risiko kerugian, karena tentu harganya akan turun menyesuaikan dengan nilainya.

2.1.1.5.3 Formulasi Perhitungan

Penghitungan *Holding Period* saham menurut Atkins, Allen B. dan Dyl (1997) yaitu:

$$\text{Holding period} = \frac{\text{jumlah saham beredar}}{\text{volume transaksi}}$$

2.1.2 Kajian Empiris

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan keputusan *Holding Period* sudah banyak dilakukan. Namun, penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda baik dari penggunaan variabel independen, lokasi penelitian, jumlah sampel dan lain sebagainya. Adapun penelitian terdahulu yang melatarbelakangi dan menjadi penguat serta pendukung penelitian penulis adalah sebagai berikut.

1. Dede Sri Rahayu dan Kurniawan Saefullah (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Likuiditas, *Return*, *Bid Ask Spread* Saham, Serta Pengaruhnya Terhadap *Holding Period* Saham-Saham Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Holding Period* saham.
2. Farid Saiful Mustakim, Maslichah dan Junaidi (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Bid-Ask Spread*, *Market value*, *Variance Return* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Holding Period* Saham Biasa Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil uji t memperlihatkan variabel *Market value* berpengaruh positif signifikan terhadap *Holding Period*. Hasil penelitian uji f memperlihatkan variabel *Bid-Ask Spread*, *Market value*, *Variance Return* dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Holding Period*.
3. Anak Agung Putra Mahardika, Agus Wahyudi Salasa Gama, dan Ini Putu Yeni Astiti (2023) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Bid-Ask Spread*, *Market value*, *Variance Return* Dan *Dividend Payout Ratio*

Terhadap *Holding Period* Saham” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Market value* tidak berpengaruh terhadap *holding period*.

4. Krisanti Cahya Kaheraning (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Likuiditas, *Bid-Ask Spread*, *Return On Equity*, *Risk Of Return*, dan *Earning Per Share* Terhadap *Holding Period* (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2015-2017)” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Holding Period*.
5. Yohana Dwi Gita Sirait dan Eka Yulianti (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi *Holding Period* Saham pada Indeks Kompas 100 Tahun 2015-2018” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Market value* berpengaruh positif terhadap *Holding Period* saham, sedangkan *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *Holding Period* saham. Secara simultan *bid-ask spread*, *Market value*, *Earning per share*, dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Holding Period* saham.
6. Tiara Novia Fatrin, Yudhistira Ardana dan Wulandari (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Holding Period* Saham” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Market value* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Holding Period* saham. Nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,381 atau 38,1% menunjukkan bahwa *bid-ask spread*, *Market value*, volume perdagangan, *variance return*, *dividen payout ratio* mampu menjelaskan variabel *Holding Period*

saham sebesar 38,1%, sedangkan sisanya 61,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

7. Babul Huda, Muammar Khaddafi, Indrayani dan Nurhasanah (2023) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Market value*, *Return On Assets*, *Dividend Payout Ratio* dan *Variance Return* Terhadap *Holding Period* Pada Perusahaan Sektor *Property*, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan uji t diperoleh bahwa variabel *Return On Assets* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Holding Period*. Selanjutnya, variabel *Market value* berpengaruh dan signifikan terhadap *Holding Period*.
8. Annisa Fitri Nurlaili dan Nilmawati (2023) melakukan penelitian yang berjudul “*Corporate Factors and Holding Period of Stock: Evidence Indonesia LQ45 Company*” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pasar memiliki efek positif pada lamanya waktu pemegang saham memiliki saham.
9. Muhammad Reza Nacikit (2023) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Bid Ask Spread*, *Market value*, *Risk Of Return*, dan *Devidend Payout Ratio* Terhadap *Holding Period* Saham Di BEI Periode 2021” penelitian ini menunjukkan bahwa *Market value* tidak berpengaruh terhadap *Holding period* saham yang terdaftar di BEI 2021
10. Rima Islamiah (2018) melakukan penelitian yang berjudul “*Determinants of the Industrial Manufacturing Stock’s Holding Period*” hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa *Market value* berpengaruh positif signifikan terhadap periode kepemilikan saham perusahaan manufaktur, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pada *Holding Period* saham perusahaan manufaktur.

11. Fitria Aziza (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Holding Period* Pada Indeks Lq45 Periode 2013-2017” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Market value* memiliki pengaruh yang searah terhadap *Holding Period*. Diketahui juga bahwa *Bid-ask spread*, *Market value*, *Price earning rasio* dan *Dividend payout rasio* mampu menjelaskan *Holding Period* sebesar 73,9%.
12. Nurwahid Aditya Wijanarko dan Naning Margasari (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Yang mempengaruhi *Holding Period* Saham Pada Perusahaan Go Public Yang Tercatat Di Indeks Lq-45” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Market value*, *Return On Assets*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Holding Period* saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen penelitian ini berpengaruh terhadap *Holding Period* saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000. Hasil koefisien determinasi (adjusted R²) menunjukkan bahwa pengaruh *Market value*, *dividend payout ratio*, *Return On Assets*, *variance return* dan *earnings per share* dalam menjelaskan *Holding Period* saham sebesar 67,7%, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

13. Trisandi Eka Putri, Ichi, dan Nisa Halimatusyadiah (2021) melakukan penelitian yang berjudul “*The Effect Of Bid-Ask Spread, Market Value, Variance Return, Dividend Payout Ratio And Inflation On Holding Period (Study On Lq45 And Non Lq45 Stocks On The Idx For The Period 2018 - 2020)*” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *market value* berpengaruh positif signifikan terhadap *Holding period*.
14. Szymon Stereńczak (2024) melakukan penelitian yang berjudul “*Illiquidity and stock returns: the moderating role of investors’ Holding Period in Central and Eastern European markets*” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa periode kepemilikan investor memoderasi hubungan ilikuiditas dan imbal hasil pasar CEE dan juga menunjukkan bahwa premi likuiditas di pasar-pasar ini relevan secara statistik dan ekonomi.
15. Thalia Amnesti Simanjuntak (2018) melakukan penelitian yang berjudul “*Determinan Stock Holding Period (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Market value* menunjukkan pengaruh negatif terhadap *Holding Period*.
16. Nurul Fathani dan Ulfi Kartika Oktaviana (2018) melakukan penelitian yang berjudul “*Determinan Holding Period Jakarta Islamic Indeks*” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Market value, bid ask spread*, dan *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Holding Period*. Secara parsial variabel *Market value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Holding Period*.

17. Ani Veridiana (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi *Holding Period* saham LQ45” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Market value* berpengaruh terhadap *Holding Period*.
18. Made Difa Artha Saputra, Nyoman Trisna Herawati, dan Edy Sujana (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Market value*, *Devidend Payout Ratio*, *Trading Volume Activity*, *Earning Per Share*, Dan *Return On Assets* Terhadap *Holding Period*” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Market value* dan *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Holding Period*.
19. Erna Apriani, Akfika Rizky Sabilla dan Abdul Latif (2023) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis *Bid-Ask Spreads*, *Market value*, dan *Variance Return* Pada *Holding Period*” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Market value* tidak mempengaruhi *Holding Period*.
20. Ely Winda Sari dan Nyoman Abundanti (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Determinan Penentu *Holding Period* Pada Indeks Lq45” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Market value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Holding Period* pada Indeks LQ45.

Penelitian tersebut dapat dilihat secara ringkas dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

1	Dede Sri Rahayu dan Kurniawan Saefullah (2021), pada sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia 2015-2019	• Variabel bebas Likuiditas, • Variabel terikat <i>Holding Period</i> saham • Tempat penelitian	• Variabel bebas <i>bid ask spread, return saham,</i> • Teknik analisis jalur	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>Holding Period</i> saham	Jurnal Ekonomi dan Manajemen No. 1 Vol. 18 2021 P-ISSN 1907-3011 E-ISSN 2505-5430
2	Farid Saiful Mustakim, Maslichah dan Junaidi (2018) pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia	• Variabel bebas <i>Market value</i> • Variabel terikat <i>Holding Period</i> • Tempat penelitian • Teknik analisis data Regresi Linear Berganda	• Variabel bebas <i>Bid-ask Spread, Variance return, Dividend Payout Rasio</i>	<i>Market value</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Holding Period</i>	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang E-JRA Vol. 07 No. 08
3	Anak Agung Putra Mahardika, Agus Wahyudi Salasa Gama, dan Ni Putu Yeni Astiti (2023) pada perusahaan sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia 2018-2021	• Variabel bebas <i>Market value</i> • Variabel terikat <i>Holding Period</i> • Tempat penelitian • Analisis data Regresi Linear Berganda	• Variabel bebas <i>Bid-Ask Spread, Variance Return Dan Dividend Payout Ratio</i>	<i>Market value</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Holding Period</i>	Jurnal EMAS Vol. 4 Nomor 1 E-ISSN 2774-3020
4	Krisanti Cahya Kaheraning (2019) pada perusahaan	• Variabel bebas Likuiditas • Variabel	• Variabel bebas <i>Bid-Ask Spread, ROE, Risk of Return,</i>	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>Holding</i>	Soedirman Economics Education Journal (SEEJ) E-ISSN:

	yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2015-2017	- terikat <i>Holding Period</i> • Teknik Analisis data Regresi Linear Berganda	<i>Earning Per Share</i> • Tempat penelitian	<i>Period</i>	2614-3831
5	Yohana Dwi Gita Sirait dan Eka Yulianti (2021) pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks Kompas 100 periode 2015-2018	• Variabel bebas <i>Market value</i>, <i>Return on assets</i> • Variabel terikat <i>Holding Period</i>	• Variabel bebas <i>bid-ask spread</i>, <i>earning per share</i> • Tempat penelitian • Teknik analisis data regresi data panel	Secara parsial <i>Market value</i> berpengaruh positif terhadap <i>Holding Period</i> sedangkan <i>return on aset</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Holding Period</i> . Secara simultan <i>Market value</i> dan <i>return on aset</i> berpengaruh terhadap <i>Holding Period</i> saham	SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume XIV, Nomor 1, Desember 2021 P-ISSN 1978-2241, e-ISSN 2541-1047
6	Tiara Novia Fatrin, Yudhistira Ardana, dan Wulandari (2018) pada perusahaan yang terdaftar ke dalam indeks LQ45	• Variabel bebas <i>Market value</i> • Variabel terikat <i>Holding Period</i>	• Variabel bebas <i>Bid-Ask Spread</i>, <i>Trading Volume</i>, <i>Variance Return</i>, <i>Dividend Payout Rasio</i> • Tempat penelitian • Metode deskriptif	<i>Market value</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Holding Period</i>	BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 3, Nomor 1, Juni 2018: 89-97 ISSN: 1410-4571, E-ISSN: 2541-2604
7	Babul Huda,	• Variabel bebas	• Variabel bebas	<i>Market value</i> berpengaruh	JURNAL AKUNTANSI

	Muammar Khaddafi, Indrayani, dan Nurhasanah (2022) pada Perusahaan Sektor <i>Property, Real Estate</i> dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	• <i>Market value, Return on Asset</i> • Variabel terikat <i>Holding Period</i> • Tempat penelitian	• <i>Dividend Payout Ratio dan Variance Return</i> • Teknis Analisis data Analisis Regresi Berganda	dan signifikan terhadap <i>Holding Period</i> , sedangkan <i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Holding Period</i>	MALIKUSSAL EH JAM, Volume 1, No,2 September 2022 ISSN : 2962-6927
8	Annisa Fitri Nurlaili dan Nilmawati (2023) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 tahun 2016-2020	• Variabel bebas <i>Market value</i> • Variabel terikat <i>Holding Period</i>	• Variabel bebas <i>Bid-ask, ROE, ROI, EPS, PBV,</i> • Tempat penelitian • Teknik Analisis data Analisis Regresi Berganda	<i>Market value</i> berpengaruh positif pada <i>Holding Period</i> , dan <i>Aset</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Holding Period</i>	Journal of Economics, Finance and Management Studies Volume 06 Issue 07 July 2023 ISSN (print): 2644-0490, ISSN (Online): 2644-0504
9	Muhammad Reza Nacikit (2022) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021	• Variabel bebas <i>Market value</i> • Variabel terikat <i>Holding Period</i> • Tempat penelitian • Teknik analisis data Analisis Regresi Linear	• Variabel bebas <i>Bid Ask Spread, Risk of Return, Devidend Payout Rasio</i>	<i>Market value</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Holding Period</i>	AMAL: Journal of Islamic Economic and Business (JIEB) Vol. 04, No. 02

Berganda					
10	Rima Islamiah (2018) pada perusahaan sektor manufaktur di Jakarta Islamic Indeks periode 2014-2025	• Variabel bebas <i>Market value</i>, <i>Return on Assets</i> • Variabel terikat <i>Holding Period</i>	• Variabel bebas <i>bid ask</i>, <i>earning per share</i> • Teknik Analisis data Analisis Regresi data panel • Tempat penelitian	<i>Market value</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Holding Period</i> sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pada <i>Holding Period</i>	Journal of Islamic Economic Laws Vol. 1, No. 1 July 2018: 99-125 P-ISSN 2655-9609 E-ISSN 2505-1508
11	Fitria Aziza (2019) Pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2013-2017	• Variabel bebas <i>Market value</i> • Variabel terikat <i>Holding Period</i> • Teknik Analisis data Analisis Regresi Linear Berganda	• Variabel bebas <i>bid-ask spread</i>, <i>price Earning Rasio</i>, <i>Dividend Payout Rasio</i> • Tempat penelitian	<i>Market value</i> memiliki pengaruh yang searah terhadap <i>Holding Period</i>	JTAM Jurusan Manajemen FEB ULM: JIMI Vol. 2. No. 1. Maret 2019
12	Nurwahid Aditya Wijanarko dan Naning Margasari (2018) pada Perusahaan <i>Go Publik</i> yang tercatat di Indeks LQ45	• Variabel bebas <i>Market value</i>, <i>Return on Aset</i> • Variabel terikat <i>Holding Period</i> • Teknik Analisis data Analisis Regresi Linear Berganda	• Variabel bebas <i>Dividend Payaout Rasio</i>, <i>Variance Return</i>, <i>Earnings Per Share</i> • Tempat penelitian	<i>Market value</i> dan <i>Return on Aset</i> berpengaruh positif dan Signifikan terhadap <i>Holding Period</i>	Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan UNY ISSN 1829-8028
13	Trisandi	• Variabel	• Variabel	<i>Market value</i>	Accounting

	Eka Putri, Ichi, Nisa Halimatusy adiah (2021) pada saham yang terdaftar di indeks LQ-45 dan non LQ45 periode 2018-2020	• bebas <i>Market value</i> • Variabel terikat <i>Holding Period</i> • Teknik Analisis Data Analisis statistik deskriptif	• bebas <i>bid-ask spread, varians return, dividend Payout Rasio</i> • Tempat penelitian	berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Holding Period</i>	Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS) Volume 05 Nomor 02 Tahun 2021 (Hal : 118-135) P-ISSN 2614-5286 E-ISSN 2615-0409
14	Szymon Sterenczak (2024) pada perusahaan di pasar Eropa tengah dan timur	• Variabel bebas likuiditas • Variabel terikat <i>Holding Period</i>	• Tempat penelitian • Teknik analisis data analisis data panel	kepemilikan investor memoderasi hubungan likuiditas dan imbal hasil pasar CEE	International Journal of Emerging Markets Emerald Publishing Limited 1746-8809 DOI 10.1108/IJOEM-01-2022-0125
15	Thalia Amnesti Simanjuntak (2018) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016	• Variabel bebas <i>Market value</i> • Variabel terikat <i>Holding Period</i> • Tempat penelitian	• Variabel bebas <i>bid-ask spread, earning per share, variance of return</i> • Teknik analisis data analisis deskriptif kuantitatif	<i>Market value</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Holding Period</i>	Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Edisi 4 Tahun 2018
16	Nurul Fathani dan Ulfi Kartika Oktaviana (2018) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic	• Variabel bebas <i>Market value</i> • Variabel terikat <i>Holding Period</i>	• Variabel bebas <i>Bid-ask Spread, Dividend Payout Rasio</i> • Tempat penelitian • Teknik Analisis	Secara simultan <i>Market value</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Holding Period</i> sedangkan secara parsial	EL DINAR: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah Vol. 6 , No. 2, Tahun 2018 P-ISSN: 2339-2797; E ISSN:

	Index		data Analisis Regresi data panel	<i>Market value</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Holding Period</i>	2622-0083
17	Ani Veridiana (2020) Pada perusahaan yang terdaftar di LQ45	• Variabel bebas <i>Market value</i>, • Variabel terikat <i>Holding Period</i> • Teknik analisis data Analisis Regresi linear berganda	• Variabel bebas <i>bid-ask spread</i>, <i>Earning per Share</i>, <i>return on equity</i>, inflasi dan tingkat suku bunga SBI • Tempat penelitian	<i>Market value</i> berpengaruh terhadap <i>Holding Period</i>	Management and Business Review, 4(2) 2020, 136-150
18	Made Difa Artha Saputra, Nyoman Trisna Herawati, dan Edy Sujana (2020) pada perusahaan sektor perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	• Variabel bebas <i>Market value</i>, <i>return on asset</i> • Variabel terikat <i>Holding Period</i> • Tempat penelitian • Teknik analisis data Analisis Regresi Linear Berganda	• Variabel bebas <i>Dividend Payout Rasio</i>, <i>Trading Volume Activity</i>, <i>Earning per Share</i>	<i>Market value</i> dan <i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Holding Period</i>	JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha No. 2 Vol. 11 2020 P-ISSN 1907-9737 E-ISSN 2686-4215
19	Erna Apriani, Akfika Rizky Sabilla dan Abdul Latif (2023) pada	• Variabel bebas <i>Market value</i> • Variabel terikat	• Variabel bebas <i>bid-ask spread</i>, <i>variance return</i>	<i>Market value</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Holding Period</i>	Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce Vol.2, No.1 Maret 2023

	perusahaan <i>Go Public</i> sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021	• <i>Holding Period</i> • Tempat penelitian • Teknik analisis data - Analisis Regresi Linear Berganda			e-ISSN: 2962-0821; p-ISSN: 2964-5298, Hal 344-357
20	Ely Winda Sari dan Nyoman Abundanti (2015) pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 periode 2010-2013	• Variabel bebas <i>Market value</i> • Variabel terikat <i>Holding Period</i> • Teknik analisis data analisis regresi linear berganda	• Variabel bebas <i>bid-ask spread, dividend payout rasio, risk of return, earning per share</i> • Tempat penelitian	<i>Market value</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Holding Period</i>	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 12, 2015: 4529-4558 ISSN : 2302-8912

Listya Amelya Pratiwi (2025)

Pengaruh Likuiditas, *Market value* dan Profitabilitas Terhadap Keputusan *Holding Period* (Studi kasus Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023).

Variabel yang digunakan: Likuiditas, *Market value*, dan profitabilitas sebagai variabel bebas, *Holding Period* sebagai variabel terikat.

2.2 Kerangka Pemikiran

Holding Period adalah jangka waktu seorang investor memegang kepemilikan suatu saham sebelum menjualnya kembali. Menurut Jones (2014:292), *Holding Period* diartikan sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan investor untuk menahan saham yang dimiliki, yang dapat berkisar dari beberapa hari hingga beberapa tahun, tergantung pada ekspektasi keuntungan yang

diharapkan. Hasanah (2016) menambahkan bahwa *Holding Period* merupakan rata-rata lamanya investor dalam memegang saham selama periode tertentu, yang mencerminkan keputusan investasi yang diambil berdasarkan analisis pasar dan perkiraan keuntungan. Oleh karena itu *Holding Period* menjadi indikator penting dari strategi investasi untuk memaksimalkan keuntungan modal dan dividen yang diharapkan.

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973 yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor) (Yusri, 2020). Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menurut Jogyanto (2014:392) menunjukkan informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Informasi yang diterima investor dapat menjadi sinyal yang baik maupun sinyal buruk. Sinyal bagus terjadi jika ada keuntungan pelaporan perusahaan meningkat dan sebaliknya jika laba yang dilaporkan perusahaan mengalami penurunan akan menjadi sinyal buruk bagi investor. Hal ini menjadikan informasi sebuah unsur penting bagi investor atau pelaku bisnis untuk membuat sebuah keputusan investasi.

Salah satu faktor pendorong lamanya keputusan *Holding Period* seorang investor yaitu likuiditas. Menurut Kasmir (2021:130) Rasio likuiditas yang didefinisikan sebagai rasio yang memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban utang jangka pendek. Suatu perusahaan dikatakan

sebagai perusahaan likuid jika perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dan likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, likuiditas perusahaan diukur menggunakan *current ratio* (CR), *current ratio* dapat dihitung menggunakan rumus

$$Curret Ratio = \frac{aset lancar}{kewajiban lancar}$$

Likuiditas suatu aset, yang mengacu pada kemudahan suatu aset dapat dikonversi menjadi uang tunai tanpa mengurangi nilai signifikannya, memiliki pengaruh yang erat dengan *Holding Period*. Menurut Fatrin & Ardana (2018) Teori sinyal dapat digunakan untuk memperkuat pernyataan mengenai pengaruh likuiditas suatu aset terhadap *holding period*. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka akan mempercepat atau memperpendek *holding period* sebab Investor merasa dengan aset yang mudah dijual dapat dengan cepat merespon perubahan pasar atau kebutuhan likuiditas, dengan tingkat likuiditas yang tinggi dapat mengurangi risiko tidak terjualnya aset saat dibutuhkan. Sebaliknya, aset dengan likuiditas rendah sering kali membuat investor menahan aset tersebut dalam jangka waktu yang lebih lama, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi biaya transaksi yang lebih tinggi maupun potensi kerugian dari dampak pasar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Randi et al. (2009) menunjukkan bahwa likuiditas menjadi penentu penting *Holding Period* bagi investor. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Sri Rahayu dan Kurniawan saefullah (2021) menunjukkan hasil di mana likuiditas berpengaruh negatif

terhadap *Holding Period*. penelitian Dwi Lestari (2015) menunjukkan hasil yang sebaliknya dimana likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Holding Period*.

Selain Likuiditas, faktor yang dapat mempengaruhi keputusan *Holding Period* yaitu *Market value*. Menurut Jogiyanto (2017:208) *Market value* merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa yang telah ditentukan oleh pelaku pasar pada saat tertentu. Menurut Trisandi Eka Putri, et.al. (2021) *Market value* menjadi salah satu faktor yang ditentukan investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Para investor dapat mencapai kesepakatan harga saham karena saham tersebut diperdagangkan di pasar modal, maka diperlukan sistem penilaian untuk menentukan kualitas saham terhadap pasar. Nilai pasar dapat berubah seiring waktu karena banyak faktor seperti kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, dan sentimen investor. Nilai ini diperoleh berdasarkan perhitungan dengan rumus

$$MV = \frac{\text{Harga Saham}}{N} \times \text{Jumlah Saham Beredar}$$

Menurut Hadi (2018) Teori sinyal dapat digunakan untuk mendukung dan memperkuat pernyataan mengenai pengaruh *Market value* terhadap *Holding period*. Investor menganalisis harga saham melalui historis pergerakan harga saham dan kecenderungan pergerakan harga saham. Persepsi investor mengenai *market value* yaitu semakin tinggi harga saham dan semakin banyak jumlah saham yang beredar menunjukkan semakin besar ukuran sebuah perusahaan. Investor akan menyukai perusahaan besar karena dianggap lebih stabil

keuangannya, memiliki risiko yang lebih kecil, dan mampu menghasilkan laporan keuangan yang relevan. Menurut Wati (2020) Nilai pasar tinggi dapat mengurangi ketidakpastian yang dirasakan oleh investor sehingga mereka lebih cenderung mempertahankan kepemilikan saham dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *market value* lebih rendah.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yaitu Mustakim et al. (2018) menyatakan bahwa *Market value* berpengaruh positif signifikan terhadap *Holding Period*. Yohana Dwi Gita Sirait dan Eka Yulianti (2021) menyatakan bahwa *Market value* berpengaruh positif terhadap *Holding Period* saham. Tiara Novia Fatrin, Yudhistira Ardana dan Wulandari (2018) menyatakan bahwa *Market value* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Holding Period* saham. Babul Huda, Muammar Khaddafi, Indrayani dan Nurhasanah (2022) menyatakan bahwa *Market value* dan *variance return* berpengaruh dan signifikan terhadap *Holding Period*. Namun hal ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian yaitu Anak Agung Putra Mahardika, Agus Wahyudi Salasa Gama dan Ini Putu Yeni Astiti (2023) yang menyatakan bahwa *Market value* tidak berpengaruh terhadap *Holding Period*, Fathani & Oktaviana (2018) juga menyatakan bahwa *Market value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Holding Period*.

Selanjutnya pada penelitian ini variabel independen ketiga adalah Profitabilitas. Profitabilitas menurut Aning Fitriana (2024:45) adalah Rasio profitabilitas merupakan rasio penilaian atau perbandingan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Profitabilitas

menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dalam suatu periode waktu. Secara umum, profitabilitas diukur melalui berbagai rasio keuangan yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengubah pendapatan menjadi keuntungan. Hal ini mencakup pengukuran laba bersih terhadap penjualan, total aset, dan ekuitas pemegang saham.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) di mana ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan dari total aset yang dimiliki secara keseluruhan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi serta mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Nilai ROA yang positif cenderung mendorong investor untuk menahan saham lebih lama, karena mereka memiliki harapan yang lebih tinggi terhadap potensi keuntungan di masa depan (Huda et al., 2023). ROA dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut.

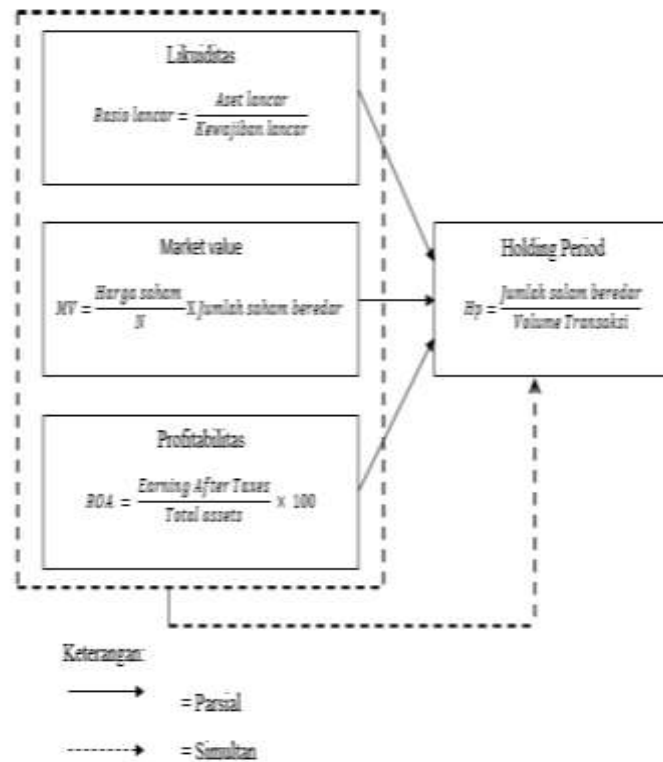
$$Return\ on\ Assets = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ assets} \times 100$$

Menurut Wijanarko (2018) Teori sinyal juga digunakan untuk memperkuat pernyataan mengenai pengaruh Profitabilitas terhadap *Holding period*, perusahaan yang menunjukkan profitabilitas tinggi sering kali dianggap memiliki dasar yang kuat untuk pertumbuhan jangka panjang, stabilitas keuangan, dan efisiensi operasional. Investor yang menerima sinyal ini akan cenderung lebih percaya diri

dalam mempertahankan saham perusahaan tersebut untuk jangka waktu yang lebih lama, karena mereka mengharapkan bahwa perusahaan akan terus menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Sebaliknya jika saham dengan ROA yang lebih rendah investor cenderung memperpendek *holding period* (Sirait & Yulianti, 2021).

Pengaruh profitabilitas terhadap *Holding Period* saham telah menjadi fokus di beberapa penelitian sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurwahid Aditya Wijanarko Dan Naning Margasari (2018) menyatakan bahwa *Return On Asset*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Holding Period* saham, Nurwahid Aditya Wijanarko (2018), profitabilitas, yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA), menunjukkan hubungan positif dengan *Holding Period*. Namun hal ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian yaitu Babul Huda, Muammar Khaddafi, Indrayani dan Nurhasanah (2022) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Holding Period*, Saputra et al. (2020) juga menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Holding Period*.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru dilandaskan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019 : 99-100).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis pada penelitian ini akan mengalami pengujian statistik yang terdiri dari pengujian variabel independen

secara parsial dan secara simultan atau bersama sama. Maka dari itu penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Holding Period* pada Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
2. *Market value* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Holding Period* pada Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.
3. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Holding Period* pada Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023
4. Likuiditas, *Market value*, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan *Holding Period* pada Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.